

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dukungan orang tua adalah sebagian interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak (Lestari, 2012). Menurut Bowlby dalam Fajri dan Khairani, (2011) anak pertama kali melakukan interaksi komunikasi dalam lingkungan keluarga terutama dengan orang tua. Hubungan kelekatan (*attachment*) anak dengan orang tua berlangsung sampai anak mencapai usia remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-20 tahun. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak – anak menjadi dewasa (Prawirohardjo, 2011). Seiringnya perkembangan biologis, remaja putri akan menjalani suatu fase dimana remaja akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seksual yang memiliki kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Pubertas pada remaja putri dapat ditandai dengan perubahan hormonal yang menyebabkan datangnya menstruasi pertama kali atau yang disebut dengan *menarche* menurut (Solihah dalam Abadi dkk., 2015).

Menarche sering diartikan oleh remaja sebagai suatu pengalaman traumatis. Terkadang anak yang belum siap menghadapi *menarche*, timbul

keinginan untuk menolak proses fisiologis ini. Mereka merasa haid sebagai suatu peristiwa yang kejam dan mengancam, dideskripsikan dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, bingung dan malu. Ketidaksiapan remaja bisa disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua terhadap remaja dalam menghadapi *menarche*. Tetapi berbeda dengan remaja yang sudah siap menghadapi *menarche*, mereka justru akan senang dan bangga dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis menurut (Suryani dan Widiasih dalam Siregar, 2018). Kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang *menarche*, untuk itu remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya *menarche* (Sukarni & Wahyu, 2013). Remaja dalam mempersiapkan datangnya *menarche* memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental (Aryani dalam Prasetyo, 2016), dengan banyaknya jumlah penduduk yang sedang mengalami masa remaja saat ini tentu hal ini memerlukan perhatian yang lebih.

Penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2020 didominasi oleh Generasi Z. Generasi Z adalah mereka yang lahir tahun 1997-2012, yang saat ini diperkirakan berusia 8-23 tahun, dengan jumlah penduduk usia 10-14 tahun sebanyak 11,50 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2020) penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan kategori umur 10-14 tahun sebanyak 168.021 jiwa. Penduduk yang berjenis kelamin perempuan di (Badan Pusat Statistik, 2021) kabupaten Gianyar dengan rentang usia 10-14 tahun sebanyak 19,5 jiwa. Berdasarkan data di SD Negeri 6

Gianyar terdapat 105 siswi yang berumur ≥ 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penduduk dalam masa remaja dan mengalami *menarche*.

Penelitian Cahyani (2019), menunjukkan bahwa dukungan orang tua sejumlah 57,08%, siswi yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 60,0%. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Sedangkan hasil Penelitian Prasetyo (2016) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang kurang sebesar 68,4%, dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo menunjukkan bahwa kesiapan kurang sebesar 50%, hal ini menunjukkan persamaan hasil penelitian yang menyatakan dukungan orang tua mempengaruhi kesiapan remaja putri.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 orang tua siswa yang putrinya berumur ≥ 10 tahun di SD Negeri 6 Gianyar yang anaknya belum mengalami *menarche* didapatkan bahwa kebanyakan dari orang tua terutama ibu belum memberikan informasi mengenai menstruasi kepada anaknya. Ibu beranggapan bahwa belumlah pantas jika membicarakan hal terkait reproduksi dan seksual kepada anak usia sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan respon yang ditunjukkan oleh 10 siswa yang belum mengalami *menarche*, mereka merasa bingung dan mengatakan belum siap untuk menghadapi *menarche*. Selain itu mereka juga mengakui bahwa mereka belum mendapatkan informasi yang jelas tentang menstruasi dari ibu mereka. Wawancara juga dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dimana ibu kepala sekolah mengatakan jika setiap tahun (sebelum pandemi covid -19) ada sekitar 3-4 siswi yang mengalami *menarche* disekolah dan rok yang ternoda darah, tidak tersedianya pembalut cadangan ketika dibutuhkan,

serta perlakuan siswa laki-laki yang kadang mengejek juga membuat siswi perempuan enggan ke sekolah. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan reproduksi remaja.

Bidan merupakan tenaga kesehatan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan derajat kesehatan wanita, salah satunya remaja. Bidan selaku petugas kesehatan diharapkan mampu menjalankan peran sebagai konselor yang meliputi pendidikan kesehatan remaja terutama mengenai persiapan pubertas. Pemberian informasi sangat diperlukan karena untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap remaja yang salah tentang kesehatan, perubahan fisik dan hormonal penting untuk remaja guna mengatasi masalah pada pubertas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*. Mengingat bahwa dukungan orangtua sangatlah besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Begitu pula saat mengalami *menarche* penting halnya untuk remaja mengetahui lebih jelas mengenai *menarche*, cara perawatan selama haid, cara melakukan perawatan genetalia dan mengetahui keluhan fisik dan psikologis yang biasa muncul, sehingga remaja tidak lagi menganggap bahwa *menarche* merupakan peristiwa yang memalukan dan merupakan sebuah penyakit.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah ada hubungan dukungan orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Membuktikan hubungan antara dukungan orang tua terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar.

2. Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi dukungan orang tua kepada kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar 6 Gianyar.
- b. Mengidentifikasi kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar 6 Gianyar.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan orang tua dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di Sekolah Dasar Negeri 6 Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang ilmu kesehatan reproduksi pada remaja. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi bagi staf pengajar dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua yang memiliki remaja putri yang akan mengalami *menarche*.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah informasi tentang dukungan orang terhadap remaja putri yang akan mengalami *menarche*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu baru bagi peneliti sehingga nantinya hasil penelitian dapat diaplikasikan ke masyarakat.